

## ABSTRAK

Kunjungan wisatawan Candi Borobudur yang mencapai lebih dari 2 juta orang tiap tahunnya mendorong tumbuhnya beberapa aktifitas usaha pendukung wisata. Perkembangan terkini dari kawasan wisata Borobudur adalah adanya beberapa inovasi seperti paket wisata, desa wisata dan berbagai atraksi lainnya. Munculnya berbagai aktifitas ini mempunyai kesamaan pasar yakni wisatawan dan lokasi di kawasan wisata Borobudur. Dengan kesamaan ini dimungkinkan terjadi keterkaitan antar aktifitas dalam kawasan wisata Borobudur dan membentuk suatu klaster.

Klaster pariwisata sebagai sebuah konsep pengembangan ekonomi lokal dengan basis sumber daya kepariwisataan mempunyai peran strategis untuk turut mengentaskan kemiskinan. Dengan rantai nilai yang panjang dan luas dapat melibatkan lebih banyak tenaga kerja dan membuka peluang usaha dan pada akhirnya mendatangkan pendapatan bagi para pelaku usaha. Adanya peluang usaha akan memutus salah satu mata rantai penyebab kemiskinan yakni rendahnya produktifitas.

Rantai nilai yang terjadi pada klaster pariwisata Borobudur sangat luas jika dilihat banyaknya pihak yang terlibat didalamnya. Aktifitas dalam elemen inti klaster pariwisata berkembang sangat dinamis dengan indikasi adanya penambahan atraksi wisata baru seperti wisata alam, wisata belanja, wisata edukasi. Dilihat dari keterlibatan masyarakat lokal Kecamatan Borobudur mencapai 83%. Pada Elemen inti yang salah satu aktifitasnya merupakan akomodasi paling banyak menyerap tenaga kerja lokal Kecamatan Borobudur sebesar 90% dari total tenaga kerja.

Kesempatan kerja yang ada didalam klaster pariwisata Borobudur sangat luas dan dinamis, hal ini terlihat dari 70% pelaku usaha masuk kedalam lapangan kerja diklaster pariwisata. Meningkatnya jumlah pelaku usaha dengan penghasilan diatas Rp. 200.000 tiap bulannya dan berkurangnya jumlah pelaku usaha dengan pendapatan minimal atau dibawah Rp. 200.000 merupakan indikasi dari adanya kenaikan pendapatan. Secara agregat dapat diketahui bahwa ada kenaikan status dari pelaku usaha yang semula miskin menjadi tidak miskin sebesar 15.87% dari total pelaku usaha. Adanya inovasi dari produk jasa didalam klaster pariwisata, pengembangan sumber daya manusia pelaku usaha serta adanya dukungan infrastruktur merupakan pemicu naiknya status ekonomi pelaku usaha.

**Kaca Kunci:** klaster pariwisata, rantai nilai klaster pariwisata, pengentasan kemiskinan